

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN TEORI KERANGKA, BERFIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian yang memiliki variabel yang hampir sama atau relevan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti, diantaranya:

1. Ihsan Nawawi : *Pengaruh Inventory turnover Period & Receivable turnover Period terhadap Return on asset (ROA) (Studi dalam Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2000-2011)*. Hasil penelitian menampakan bahwa *inventory turnover period* secara parsial berpengaruh negatif juga signifikan terhadap *return on asset*, juga *receivable turnover* secara parsial berpengaruh negatif maupun signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan secara simultan *inventory turnover period* dan *receivable turnover periode* secara simulatan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini menampakan bahwa *inventory turnover period* maupun *receivable turnover period* mempunyai pengaruh terbesar pada pencapaian laba dalam perusahaan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2000-2011.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ihsan Nawawi, *Pengaruh Inventory Turnover Period dan Receivable Turnover Period terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2000-201)*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. Dalam <http://digilib.uinsgd.ac.id/561/> diakses 15 Mei 2020 pukul 14.22 WIB.

2. Retno Putri Pertiwi: *Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Total Assets Turnover, Inventory Turnover, dan Fixed Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2014-2015*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *working capital turnover, receivable turnover, total assets turnover, inventory turnover, dan fixed assets turnover* berpengaruh terhadap *net profit margin*. Sedangkan uji parsial, hanya variabel *total assets turnover* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *net profit margin*.<sup>2</sup>
3. Juliani Al Mafakhiri: *Pengaruh Inventory Turnover (ITO) & Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Di PT Mustika Ratu Tbk. Periode Triwulan 2012- 2016)*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. Hasil penelitian menerapkan output uji hipotesis diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,689 > 2,101$  merupakan  $H_a$  diterima lalu  $H_0$  ditolak maka secara parsial *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM) PT Mustika Ratu Tbk*. Secara Parsial *Working Capital Turnover (WCTO)* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM) PT Mustika Ratu Tbk*. Bisa

---

<sup>2</sup> Retno Putri Pertiwi, *Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Total Assets Turnover, Inventory Turnover, dan Fixed Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di ISSI periode 2014-2015*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017 dalam <http://lib.uin-suka.ac.id/>, diakses 15 Mei 2020 pukul 14.50 WIB.

dipandang berdasarkan perolehan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $2,334 > 2,101$  artinya  $H_0$  diterima lalu  $H_0$  ditolak. Sedangkan secara simultan *Inventory Turnover* (ITO) & *Working Capital Turnover* (WCTO) PT Mustika Ratu Tbk berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) bisa dipandang berdasarkan perolehan  $f_{hitung}$  maupun  $f_{tabel}$  yaitu  $16,030 > 3,59$  artinya  $H_0$  diterima lalu  $H_0$  ditolak.<sup>3</sup>

4. Dewi Noratika: *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Tetapi Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

---

<sup>3</sup> Juliani Al Mafakhiri, *Pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Di PT Mustika Ratu Tbk. Periode Triwulan 2012- 2016)*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. <http://digilib.uinsgd.ac.id/561/> diakses 15 Mei 2020 pukul 15.10 WIB.

Periode 2009-2013.<sup>4</sup>

5. Novi Nur Maya Sari: *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi pada PT Astra Argo Lestari yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2014)*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan, 2016.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan mampu mempengaruhi rentabilitas ekonomi sebesar 41,7% yang terlihat dari nilai *Adjusted R Square*, sedangkan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (thitung 1,857 < ttabel 2,00324). Secara parsial perputaran perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (thitung 2,075 > ttabel 2,00324). Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (thitung 1,179 < ttabel 2,00324). Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (thitung 3,442 > ttabel 2,00324). Sementara itu, secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Fhitung 8,079 > Ftabel 3,16).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dewi Noratika, 2014, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013", dalam [http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1), diakses 15 Mei 2020, pukul 15.27 WIB.

<sup>5</sup> Novi Nur Maya Sari, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi pada PT Astra*

Apabila diuraikan, perbandingan kajian penelitian terdahulu dapat digambarkan pada table di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
1.	Ihsan Nawawi (2013)	<i>Pengaruh Perputaran Pengaruh Inventory turnover dan Receivable Return on asset (ROA) (Studi pada Perusahaan PT Mayora Indah Tbk. Periode 2000-2011)</i>	Variabel dependen Return on asset (ROA)	Variabel independen yang diteliti Inventory Turnover dan Receivable Turnover
2.	Retno Putri Pertiwi (2017)	<i>Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Total Assets Turnover, Inventory Turnover, dan Fixed Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2014-2015.</i>	Variabel independen menggunakan Working Capital Turnover, Total Assets Turnover, dan Fixed Assets Turnover	Variabel independen yang diteliti Inventory Turnover dan Receivable Turnover Variabel dependen menggunakan Net Profit Margin.

3.	Juliani Al Mafakhiri (2018)	<i>Pengaruh Inventory Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Di PT Mustika Ratu Tbk. Periode Triwulan 2012- 2016).</i>	Variabel independen Working Capital Turnover (WCTO)	Variabel independen yang diteliti <i>Inventory turn over</i> dan Variabel dependen <i>Net Profit Margin.Net Profit Margin</i>
4.	Dewi Noratika (2014)	<i>Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013</i>	Variabel independen Modal Kerja, perputaran kas.	Variabel Independen perputaran piutang dan perputaran persediaan Variabel dependen <i>Net Profit Margin (NPM)</i>
5.	Novi Nur Maya Sari (2016)	<i>Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi pada PT Astra Argo Lestari yang Terdaftar di Jakarta</i>	Variabel independen Perputaran Kas dan perputaran modal kerja dan Variabel dependen Rentabilitas Ekonomi.	Variabel independen yang diteliti menggunakan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

## B. Konsep dan Teori

Peneliti akan memudahkan para pembaca untuk memahami penelitian ini dengan mencantumkan konsep dan teori. Selain itu, konsep dan teori juga dapat memperkuat penelitian penulis. Konsep dan teori tentang *inventory turn over* (ITO) dan *receivable turn over* (RTO) terhadap *net profit margin* (NPM) pada PT. Ace

Hardware Indonesia, tbk akan dijelaskan oleh penulis.

## 1. Manajemen Keuangan Syari'ah

Manajemen Keuangan Syariah memiliki konsep maupun teori yakni sebagai berikut:

### a. Pengertian Manajemen Keuangan Syari'ah

Suatu kegiatan manajerial keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang ada dalam agama islam untuk mencapai tujuan disebut dengan manajemen keuangan syariah.<sup>6</sup> Manajemen keuangan syariah merupakan proses kerja yang dikaitkan dengan uang yang melibatkan perencanaan, bimbingan, pengorganisasian, dan evaluasi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan ketauhidan yang sesuai dengan ajaran agama islam yakni Al-Qur'an dan hadits.<sup>7</sup>

### b. Landasan Manajemen Keuangan Syariah

Landasan manajemen Keuangan Syariah menjadi dasar Hukum dalam pelaksanaannya, berikut ini terdapat beberapa sumber yang dapat dijadikan landasan diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu

---

<sup>6</sup> H. Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syari'ah, Cetakan 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm 16

<sup>7</sup> Ayub, Muhammad. 2009. *Understanding Islamic Finance*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa : 29).<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut Allah SWT telah berfirman dan sangat melarang menggunakan harta dengan jalan *bathil* baik itu harta sendiri maupun harta orang lain. Jalan *bathil* yang dimaksud adalah menggunakan hartanya dengan jalan maksiat. Ada beberapa cara memakan harta orang lain melalui jalan *bathil* yakni pendapat suddi, menggunakannya dengan cara riba, menipu, judi, menganiayanya.

## 2) Hadist

Adapun hadist yang membahas tentang manajemen keuangan syariah yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : **الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِنْحُ بِالْمِنْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ يَدًا بِيَدٍ فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَقَدْ أَرَبَى الْآخِذُ وَالْمُعْطَى فِيهِ سَوَاءٌ**

Dari Abu Sa'id al-Khudri Rahiyallahu anhu, dia berkata: Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Emas dengan emas, perak dengan perak, burr (jenis gandum) dengan burr, sya'ir (jenis gandum) dengan sya'ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam, harus sama (timbangannya), serah terima di tempat (tangan dengan tangan). Barangsiapa menambah atau minta tambah berarti dia melakukan riba, yang

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya. (Bandung:CV Diponegoro.2009)



mengambil dan yang memberi dalam hal ini adalah hukumnya sama.” (HR. Muslim, no. 414).<sup>9</sup>

Umat islam diharuskan berjuang untuk mendapatkan materi atau harta dengan cara apapun asalkan mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan agama islam dan hadits ini yang menjadi pemicunya. Ada beberapa aturan yang sesuai dengan prinsip agama islam yakni mencari yang halal dan baik, tidak menggunakan jalan *bathil*, tidak melampaui batas, tidak dzalim, tidak menggunakan jalan riba, maisir, dan grarar, yang terpenting tidak melupakan tanggung jawab social yakni zakat, infak, maupun sedekah.

### **c. Prinsip Manajemen Keuangan Syari’ah**

Aktivitas prekonomian harus sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Al-Qur’an yang telah diatur oleh Ekonomi Islam. Pada dasarnya prinsip perekonomian Islam bertujuan untuk menciptakan kegiatan ekonomi yang mensejahterakan masyarakat secara menyeluruh, adil dan tidak merugikan satu sama lain dan pada akhirnya setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan tetap dalam ridha Allah SWT. Berikut adalah prinsip-prinsip manajemen keuangan syari’ah yang diajarkan dalam Al-Qur’an.

- 1) Setiap Jual-beli harus didasarkan suka sama suka diantara kedua belah pihak sehingga semua pihak tidak merasa dizalimi ataupun dirugikan.
- 2) Pembagian keuntungan, takaran, timbangan, maupun ukuran mata uang, ditegakkan oleh prinsip keadilan(*justice*).
- 3) Saling menyayangi, bantu-membantu, dan menjaga persaudaraan;

---

<sup>9</sup><https://mas-roisku-muslim.blogspot.com/2010/09/hadis-hadis-tentang-keuangan-dan.html>, diakses pada 15 Mei 2020, pukul 17.15 WIB.

- 4) Perdagangan harus menggunakan produk yang halal dan baik, dalam urusan perdagangan tidak boleh berinvestasi pada usaha yang haram dan dapat merusak mental maupun moral. Contohnya seperti narkoba dan pornografi.
- 5) Perdagangan tidak boleh menggunakan praktik *gharar*, *tadlis*, dan *maysir*. Harus menggunakan prinsip larangan riba.
- 6) Dalam Perdagangan harus tetap mengutamakan beribadah (shalat dan zakat) dan selalu mengingat Allah SWT.<sup>10</sup>

#### **d. Fungsi Manajemen Keuangan Syariah**

Unsur-unsur manajemen islam tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits telah dijelaskan bahwa hal ini sebagai pandangan hidup manusia.<sup>11</sup>

##### 1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Fungsi yang paling utama dalam manajemen adalah perencanaan, dengan begitu seluruh fungsi sangat bertumpu pada suatu perencanaan. Ide suatu program kerja dalam waktu jangka panjang untuk memastikan arah pengelolaan dimasa depan yang dilakukan oleh seorang manajer ditentukan oleh proses perencanaan yang strategis. Ada beberapa proses perencanaan dalam suatu proses yang berupaya untuk:

- a) Memastikan suatu tujuan yang akan diraih pada masa yang akan datang.
- b) Menjalankan suatu tujuan yang telah diraih harus merumuskan terlebih dahulu tindakan-tindakan yang akan dijalkannya.

---

<sup>10</sup> H. Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syari'ah, Cetakan 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm 20.

<sup>11</sup> Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 18.

- c) Dana yang dibutuhkan dan aspek-aspek produksi lain yang akan dipakai harus ditentukan terlebih dahulu.

Dalam unsur tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan dan tidak dipisahkan dalam setiap usaha.

## 2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam mewujudkan berbagai tujuan diharuskan merumuskan terlebih dahulu tindakan yang akan dijalkannya. Segala sesuatu harus dilakukan secara terorganisasi dengan baik sesuai dengan ajaran islam. Kebathilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisasi, maka dari itu Pengorganisasian dianggap sangat penting. Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan tersusun rapih merupakan organisasi dalam ajaran islam. Pengaturan metode kerja sangat ditekankan di dalam organisasi. Pimpinan dan anggota akan selalu ada dalam sebuah organisasi. Dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan struktur organisasi harus ditentukan terlebih dahulu oleh pimpinan. Pembagian tugas akan ditentukan melalui struktur organisasi.

## 3) Fungsi Pengarahan dan Penerapan (*Actuating*)

Fungsi Pengarahan dan penerapan adalah proses penerapan program dalam menjalankan tanggungjawab yang penuh dengan kesadaran dan produktifitas yang tinggi ini merupakan suatu motivasi agar semua pihak dapat menjalkannya. Terdapat suatu kegiatan dalam fungsi pengarahan dan penerapan yakni:

- a) Dalam meraih tujuan harus menerapkan proses kepemimpinan, bimbingan, dan pemberian motivasi terhadap tenaga kerja agar semua berjalan dengan efektif dan efisien.

- b) Menguraikan suatu kebijakan yang telah ditetapkan, penjelasan yang rutin mengenai pekerjaan maupun pemberian tugas.

4) Fungsi pengawasan dan pengendalian (*Controlling*)

Suatu fungsi pengawasan dan pengendalian di islam lahir dari interpretasi tanggung jawab perorangan, amanah, maupun keadilan. Setiap muslim harus menghindari bentuk penyimpangan dan menjalankan hukum maupun syariat Allah SWT dengan konsisten di setiap aktivitasnya, melalui pengawas internal yang telah melekat. Akan tetapi, islam belum membentuk kaidah pengawasan yang detail dan bentuk-bentuk pengawasan yang dijalankan dengan wajib. Dalam islam seorang muslim diberikan kebebasan dalam melaksanakan pengawasan sesuai dengan pengalaman maupun manajemen yang ada dalam masyarakat.

**e. Tujuan Manajemen Keuangan Syariah**

Pada dasarnya manajemen keuangan memiliki tujuan menghasilkan keuntungan yang maksimal demi meningkatkan taraf hidup perusahaan. Dengan demikian, semua perubahan aspek pengembangan perusahaan selalu diantisipasi oleh manajer keuangan.<sup>12</sup> Hal yang sama dengan manajemen keuangan syariah. Pada dasarnya, setiap pengelolaan keuangan tentu akan memiliki tujuan tertentu sesuai dengan prinsip yang dianutnya. Ada pun tujuan manajemen keuangan syariah diantaranya:

- 1) Meraih profit yang maksimal dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi. Maka perlunya pengawasan dan pengendalian atas aktivitas yang

---

<sup>12</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1

dijalankan dan menjalankannya dengan penuh kehati-hatian;

- 2) Likuiditas lancar, seperti pemenuhan kewajiban jangka pendek. Sehingga tidak hanya mendapatkan suatu keuntungan yang optimal bagi perusahaan melainkan mampu memenuhi kewajibannya;
- 3) Memaksimalkan keuntungan dunia dan akhirat. Dunia berupa profit yang besar atau kecilnya yang didapat, dan akhirat berupa keberkahan atas apa yang telah dicapai.

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan diperlukan suatu analisis pada laporan keuangan. Perusahaan akan terlihat mencapai target atau tidaknya dengan cara mengetahui posisi keuangan setelah melakukan analisis laporan keuangan lebih mendalam.

### **a. Pengertian Analisa Laporan Keuangan**

Akuntan diakhir periode selalu menyusun analisis mengenai dua daftar pada suatu perusahaan biasa disebut analisis laporan keuangan . Analisis laporan keuangan adalah pembagian suatu pokok atas seluruh penguraiannya dan penelusuran bagian itu sendiri serta hubungan setiap bagiannya guna memperoleh suatu pengertian yang benar dan tepat dari arti keseluruhan.<sup>13</sup> Untuk mengetahui keadaan finansial di sebuah perusahaan, elemen yang terdapat di laporan keuangan harus dibandingkan terlebih dahulu agar bisa dianalisis di dua periode atau lebih.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Prastowo Dwi dan Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008, hlm. 56.

<sup>14</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2014, hlm.31.

Informasi terkait kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, Contohnya seperti mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan bisa membayar semua hutangnya dan mengetahui sebagian besar aset yang bisa dijadikan jaminan terhadap semua hutangnya bisa dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen perusahaan dapat meninjau seberapa besar perusahaan bisa melakukan penjaminan pada semua hutangnya disaat perusahaan mengalami kelemahan seperti krisis keuangan dan defisit terhadap anggaran, pengambilan keputusan yang cepat dapat dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk memperbaiki keadaan perusahaan dan dapat memangkas semua biaya yang dianggap memberatkan perusahaan.

#### **b. Landasan Syariah Analisis Laporan Keuangan**

Seorang akuntan memiliki tanggung jawab terhadap laporan keuangan yang dikelolanya di suatu perusahaan dalam periode tertentu. Maka, seorang akuntan harus mampu mempertanggungjawabkan hasil dari laporan keuangan tersebut.

##### 1) Al-Qur'an

Berikut dalil Al- Qur'an yang tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُرُوا

أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذُ لِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا  
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ  
 وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمِ اللَّهُ بِكُلِّ  
 شَيْءٍ عَلِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.<sup>15</sup>

Surat Al-Baqarah ayat 282 diatas membahas mengenai masalah muamalah.

Seperti kegiatan utang piutang, perdagangan, dan sewa menyewa. Dalam agama islam diperintahkan harus melakukan sistem pencatatan jika melakukan muamalah secara tidak tunai maka hendaklah menulisnya dengan benar yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah. lebih menguatkan bagi saksi, menghindari buruk sangka dan tidak menimbulkan keraguan serta hal tersebut lebih adil di sisi Allah.

## 2) Hadist

Sedangkan dasar hukum dari Al-Hadist:

فَأَلَّأُولُ : عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصَّدَقَ يَهْدِي  
 إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَصْدُقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صَدِيقًا ، وَإِنَّ الْكُذِبَ

<sup>15</sup> Al-Qur'an In Word Versi 2.0

يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا مُتَّفَقًا عَلَيْهِ .

Pertama: Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, sabdanya: Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada Kejahatan dan sesungguhnya Kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta.” (Muttafaq ‘alaih).<sup>16</sup>

### c. Aspek-aspek Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah alat analisis suatu perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan dilihat dari perbandingan data keuangan yang ada dalam laporan pos keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Dua macam data keuangan harus dijelaskan hubungannya menggunakan alat ukur yang diakui dalam *arithmetic terms*.

Laporan keuangan yang memiliki fungsi sebagai alat ukur suatu kinerja perusahaan melalui perhitungan rasio adalah rasio keuangan. keuangan merupakan angka yang terdapat dari hasil satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang telah dibandingkan dan memiliki hubungan yang signifikan. Untuk mengetahui kasus aktivitas operasional perusahaan yang menyimpang dapat diketahui melalui rasio keuangan.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> <https://syariahekonomi45.blogspot.com/2016/04/ayat-dan-hadist-akutansi-syariah.html>, diakses pada 15 Mei 2020, Pukul 18.20 WIB.

<sup>17</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 297.



Dalam menilai kinerja keuangan di suatu perusahaan ada beberapa jenis analisa laporan keuangannya, yakni:<sup>18</sup>

#### 1) Rasio Likuiditas

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya biasanya menggunakan rasio likuiditas. Adapun jenis-jenis dari rasio likuiditas adalah *Current Rasio*, *Cash Rasio* dan *Quick Rasio*.

#### 2) Rasio Profitabilitas

Untuk Mengatahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungan dengan angka nilai penjualan, aktiva dan modal pribadi dapat menggunakan rasio profabilitas. adapun jenis-jenis rasio ini profitabilitas yaitu *Gros Profit Margin (GPM)*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Powe Of Total Investment*, *Rate Og Return Investement*, *Return On Equity*, *Rate Of Return On Net Work*.

#### 3) Rasio Solvabilitas

Rasio ini dipakai buat mengetahui seberapa besar tingkat perlindungan semua kreditor di bilangan waktu jangka panjang. Adapun jenis-jenis dari rasio ini yaitu *Total Debt to Assets Rasio (DAR)* dan *Total Debt to Equity Rasio (DER)*.

#### 4) Rasio Pemanfaatan Aktiva

Rasio ini dipakai buat mengetahui penggunaan modal untuk mendukung pemasaran pada suatu perusahaan apakah berjalan dengan efektif. Adapun yang termasuk pada rasio ini adalah perputaran piutang, perputaran persediaan,

---

<sup>18</sup>Amin Wijaya Tunggal, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm. 107.

perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva.

#### 5) Rasio Nilai Pasar

Mengetahui seberapa besar efektif operasi nilai pasar biasanya menggunakan rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar sangat berguna untuk pihak manajemen perusahaan, karena bisa menganalisis kondisi yang akan dilaksanakan dan bisa mengetahui seberapa besar dampak yang akan datang. Adapun yang termasuk kedalam rasio ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price To Book Value (PBV)* dan lain- lain.

#### **d. Metode Analisis Laporan Keuangan**

Dalam memastikan dan mengetahui seberapa besar informasi di laporan keuangan ini harus menggunakan metode analisis laporan keuangan, jadi untuk meraih suatu tujuan yang telah direncanakan wajib menggunakan cara atau metode didalam analisis laporan keuangan. Secara global, metode analisis dalam laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut: <sup>19</sup>

##### 1) Metode Analisis Horizontal (Dinamis)

Metode analisis horizontal merupakan analisis yang mengetahui perkembangan laporan keuangan dengan membandingkan beberapa periode. Teknik analisis perbandingan, analisis trend (*index*), analisis sumber, penggunaan dana, dan analisis perubahan laba kotor tercantum dalam teknik analisis di pembagian metodenya.

##### 2) Metode Analisis Vertikal (Statis)

---

<sup>19</sup> Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2008), hlm. 59.

Laporan keuangan di tahun atau periode tertentu dengan cara dianalisis disebut metode analisis vertikal, pos laporan keuangan satu dan pos laporan keuangan lainnya di tahun atau periode yang sama harus dibandingkan. Teknik analisis persentase perkomponen, *common size*, analisis rasio, dan analisis impas tercantum pada teknik-teknik analisis pembagian metodenya.

#### e. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Proses dalam mengambil keputusan, teknik yang akan digunakan di laporan keuangan, dan data keuangan dalam mengukur suatu hubungan yang berguna ini dicakup oleh alat analisa laporan keuangan, tujuan dari dilaksanakannya analisa laporan keuangan yakni:<sup>20</sup>

- 1) Dapat memahami di satu periode tertentu posisi keuangan berubah atau tidak, dilihat dari hasil usaha yang telah diraih pada beberapa periode.
- 2) Kekurangan dan kelebihan yang ada dalam perusahaan dapat diketahui.
- 3) Memperbaiki strategi yang akan dilakukan kedepannya terkait dengan posisi keuangan sekarang dapat diketahui.
- 4) Penilaian dan evaluasi kinerja manajemen kedepannya harus dilakukan.

### 3. *Inventory Turnover (ITO)*

Dalam neraca persediaan merupakan bagian utama dengan melibatkan modal kerja yang bernilai cukup besar. Modal kerja yang selalu berputar memiliki elemen utama yakni persediaan, maka akan selalu menghadapi perubahan.<sup>21</sup>Persediaan merupakan aktiva yang dapat dijual dalam usaha normal, di suatu proses produksi,

---

<sup>20</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017, hlm. 79.

<sup>21</sup> Mohammad Najib, *Manajemen Keuangan, cetakan 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 216.

atau dalam bentuk bagan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi.<sup>22</sup>

Persediaan di suatu perusahaan diklasifikasikan sesuai perusahaannya apakah perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur. Terdapat satu golongan persediaan barang dagangan di suatu perusahaan dagang. Barang dagang harus bentuk siap untuk dijual di kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari yang dimiliki perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur persediaan telah diklasifikasikan menjadi tiga, yakni:<sup>23</sup>

- 1) persediaan bahan mentah (*raw material inventory*);
- 2) persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*);
- 3) persediaan barang jadi (*finished good inventory*).

Persediaan bahan baku, barang proses, dan barang jadi terdapat di perusahaan industry, berbeda dengan perusahaan dagang persediaannya berupa barang dagang saja. Menurut definisi tersebut persediaan merupakan suatu barang yang dimiliki oleh perusahaan agar bisa dijual lagi.<sup>24</sup>

#### **a. Pengertian *Inventory Turnover***

*Inventory turnover* berfungsi sebagai pengukur seberapa besar tingkat persediaan yang ada dalam suatu perusahaan.<sup>25</sup> Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge berlian *inventory turnover* berfungsi sebagai tolak ukur aktivitas di persediaan

---

<sup>22</sup> Anonim Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK Nomor 17, Cetakan keempat, Buku Satu*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), hlm. 55

<sup>23</sup> Mohammad Najib, *Manajemen Keuangan, cetakan 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 218

<sup>24</sup> Soemarso S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi ke-5, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 384

<sup>25</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 32.

perusahaannya. Perputaran persediaan selalu dibandingkan dengan perusahaan lainnya atau dengan persediaan perusahaan sebelumnya.<sup>26</sup>

Harga pokok penjualan yang selalu dibandingkan dengan rata-rata persediaan disebut sebagai *inventory turnover* atau perputaran persediaan, hal tersebut telah dirumuskan oleh penulis. Elemen utama dari modal kerja yakni adalah persediaan karena ketika aktiva selalu berputar maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan.

Rasio *inventory turn over* memiliki dua komponen utama yakni ada pembelian barang yang berfungsi sebagai persediaan dan ada penjualan. Apabila perusahaan membeli barang banyak dan persediaan menjadi besar maka perusahaan wajib berusaha lebih keras dalam menjual dengan jumlah yang besar supaya kinerja perputaran persediaan bisa meningkat. Apabila tidak dilaksanakan maka akan muncul biaya penyimpanan persediaan dan biaya pengelolaan persediaan lain. Persediaan akan berputar dengan baik jika penjualan sesuai dengan pembelian barang. Maka dari itu divisi penjualan harus sejalan dengan divisi pembelian.

Perusahaan akan dilihat baik apabila rasio perputaran persediaan bertambah tinggi yang berarti hasil modal kerja yang tercatat di persediaan barang dagang semakin kecil. Ketika persediaan barang dagang terjual dalam waktu yang cepat otomatis perusahaan juga tidak lama menunggu dana yang masuk dan persediaan barang dagang bisa berganti menjadi uang kas. Artinya ketika rasio perputaran semakin tinggi maka persediaan perusahaan akan semakin baik.

---

<sup>26</sup> Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian, *Manajemen Keuangan Satu, Edisi Keempat*, (Jakarta: Prehanllindo, 2002), hlm. 137.

Jika rasio perputaran persediaannya semakin rendah yang artinya persediaan barang dagang semakin banyak, hal ini menjadi tidak baik bagi perusahaan. Perusahaan dianggap tidak baik karena barang dagang dijual dalam jangka waktu yang lama dan mengakibatkan dana berupa persediaan barang dagang lama untuk berganti menjadi uang kas. Maka persediaan barang dagang dalam perusahaan akan semakin meningkat karena rasio perputaran persediaan rendah yang mengakibatkan lambatnya penjualan. Semua ini menyebabkan pengembalian investasi akan menjadi rendah.<sup>27</sup>

Perputaran persediaan akan selalu berbeda di berbagai jenis industri. Misalnya, perusahaan makanan perputaran persediaannya lebih tinggi dan cepat dibandingkan dengan perusahaan yang menjual barang elektronik. Kita tidak bisa membandingkan perusahaan yang bergerak di bidang yang berbeda.

#### **b. Landasan Syariah *Inventory Turnover***

Di dalam Islam telah diatur hukum-hukum dari setiap kegiatan yang dilakukan manusia.

##### 1) Al-Qur'an

Firman Allah SWT tentang persediaan dalam Surat Al- Anfal ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya

---

<sup>27</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm.550

akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).<sup>28</sup>

Berdasarkan ayat di atas penulis merumuskan bahwa seseorang harus mempersiapkan persediaan dalam memproduksi suatu barang agar bisa meminimalisir risiko dimasa yang akan datang. Sebagian hasil dari produksi tersebut harus di infakkan karna ada hak orang lain dari rezeki kita.

## 2) Hadist

H.R Bukhari nomor 2904

حَدَّثَنَا عَلِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ سَمِعَ جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ قَدْ جَاءَنِي مَالُ الْبَحْرَيْنِ لَفَدَّ أَعْطَيْتُكَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا فَلَمْ يَجِئْ حَتَّى قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَمَرَ أَبُو بَكْرٍ مُنَادِيًا فَنَادَى مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَ أَوْ عِدَّةٌ فَلْيَأْتِنَا فَأَتَيْنَاهُ فَقُلْتُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِي كَذَا وَكَذَا فَحَنَّا لِي ثَلَاثًا وَجَعَلَ سُفْيَانُ يَحْنُو بِكَفِّهِ جَمِيعًا ثُمَّ قَالَ لَنَا هَكَذَا قَالَ لَنَا ابْنُ الْمُنْكَدِرِ وَقَالَ مَرَّةً فَأَتَيْتُ أَبَا بَكْرٍ فَسَأَلْتُ فَلَمْ يُعْطِنِي ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَلَمْ يُعْطِنِي ثُمَّ أَتَيْتُهُ الثَّلَاثَةَ فَقُلْتُ سَأَلْتُكَ فَلَمْ تُعْطِنِي ثُمَّ سَأَلْتُكَ فَلَمْ تُعْطِنِي فَأَمَّا أَنْ تُعْطِنِي وَإِنِّي أَنْ تَبْخُلَ عَنِّي قَالَ قُلْتُ تَبْخُلُ عَنِّي مَا مَنَعَكَ مِنْ مَرَّةٍ إِلَّا وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُعْطِيكَ قَالَ سُفْيَانُ وَحَدَّثَنَا عَمْرُو عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنِ جَابِرٍ فَحَنَّا لِي حَتِيَّةً وَقَالَ عَدَّهَا فَوَجَدْتَهَا خَمْسَ مِائَةٍ قَالَ فَخُذْ مِثْلَهَا مَرَّتَيْنِ وَقَالَ يَعْنِي ابْنُ الْمُنْكَدِرِ وَأَيُّ دَاءٍ أَدَوُا مِنَ الْبُخْلِ

Telah bercerita kepada kami 'Ali telah bercerita kepada kami Sufyan telah bercerita kepada kami Muhammad bin Al Munkadir dia mendengar Jabir radiallahu 'anhu berkata; Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Seandainya sudah tiba harta (jizyah/upeti) dari negeri Bahrain sungguh aku akan memberi kamu sekian, sekian dan sekian, dan harta yang Beliau maksud tidak kunjung datang hingga Nabi Shallallahu'alaihiwasallam meninggal dunia". Ketika datang harta Bahrain, Abu Bakr memerintahkan seorang penyeru untuk menyerukan: "Siapa yang Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam berhutang kepadanya atau Beliau membuat janji hendaklah datang kepada kami". Aku datang menemuinya lalu aku katakan; "Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam pernah berkata kepadaku begini begini". Maka Abu Bakr memberiku sebanyak tiga kali tangkup (ukuran dua telapak tangan penuh) sementara Sufyan memenuhi kedua telapak tangannya kemudian dia berkata kepada kami; "Sebanyak ini". Dan Ibnu Al Munjadir berkata kepada kami; dan dia (Sufyan) suatu kali berkata; "Maka

<sup>28</sup> A. Soenarjo, *AL QUR'AN Dan Terjemahnya*, hlm. 184.

aku menemui Abu Bakr untuk meminta bagian namun dia tidak memberiku lalu aku datang lagi dan meminta bagian lagi-lagi di tidak memberiku lalu aku datang untuk kali ketiga seraya aku katakan; "Aku telah meminta bagian kepadamu namun kamu tidak memberiku lalu aku meminta lagi kamu juga tidak memberi dan kemudian aku meminta lagi namun kamu juga tetap tidak memberiku, apakah memang kamu tidak (patut) memberiku atau kamu pelit kepadaku". Abu Bakr menjawab; "Kamu mengatakan (kepadaku) kamu pelit kepadaku. Tidaklah suatu kali aku tidak memberimu selain aku ingin memberimu". Sufyan berkata, dan telah bercerita kepada kami 'Amru dari Muhammad bin 'Ali dari Jabir; "Maka dia memberiku sebanyak satu ciduk tangan". Dan dia berkata; "Maka aku dapatkan jumlahnya sebanyak lima ratus". Dia (Abu Bakr) berkata; "Ambillah sebanyak itu untuk yang kedua kali". Dan berkata yakni Ibnu Al Munkadir; "Dan penyakit apa yang lebih buruk dari pada pelit?".<sup>29</sup>

### c. Unsur-Unsur *Inventory Turnover*

Setelah dijelaskan terkait *inventory turnover*, Terdapat dua unsur pembentuk *inventory turnover* yakni:

#### 1) Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*)

Harga pada waktu membeli atau pembuatan barang yang akan dijual merupakan harga pokok penjualan. Harga barang dagang pokok yang dijual setelah dibeli dalam satu periode akuntansi disebut harga pokok penjualan di dalam perusahaan dagang.<sup>30</sup>

#### 2) Rata-rata Persediaan (*Average Inventor*)

Tersedianya aset yang akan dijual dalam suatu perusahaan disebut persediaan, dengan proses produksi dan untuk mengetahui bentuk bahan bakunya.<sup>31</sup> Bertujuan untuk memantau seberapa cepat perputaran persediaan dalam

---

<sup>29</sup> Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, *Jamius Shahih Al Bukhari*, (Kairo : Maktabah Salafiyah), Juz 2, hlm 333.

<sup>30</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 99.

<sup>31</sup> Hadri Mulya, *Pendekatan Eknis Siklus Akuntansi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 314.



perusahaan.<sup>32</sup>

#### d. Metode Perhitungan *Inventory Turnover*

Dalam menghitung rasio perputaran persediaan dan menghitung rata-rata barang dagang yang tersimpan dan terjual harus menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>33</sup>

$$\text{Inventory Turn Over (ITO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Sedangkan rumus untuk mencari rata-rata persediaan adalah:

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Pesediaan Awal Tahun} + \text{Persediaan Akhir Tahun}}{2}$$

Rata-rata persediaan menjadi tolak ukur mengenai lamanya waktu persediaan barang dagangan dalam gudang. Semakin lama persediaan dalam gudang maka semakin besar risiko barang tidak terjual dan juga dapat menjadikan persediaan barang itu rusak dalam gudang.

#### e. Manfaat *Inventory Turnover*

Persediaan sangatlah membuat kegiatan operasi berjalan dengan lancar yang selalu dilakukan dalam memproduksi barang. Sangatlah penting untuk menyampaikan kepada pelanggan.

Terdapat tujuan maupun manfaat persediaan, yakni:<sup>41</sup>

- 1) Untuk melihat seberapa cepat persediaan berputar di satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

---

<sup>32</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 132.

<sup>33</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm.551

- 3) Untuk menilai baik atau tidak penjualan persediaan barang dagang yang dilakukan selama periode.

#### 4. *Receivable Turnover*

Harta yang muncul karena suatu transaksi dengan cara kredit terkait barang maupun jasa yang ada dalam perusahaan disebut piutang. Dalam tujuan akuntansi klaim piutang harus selesai dengan penerimaan kas. Maka perusahaan dapat memutuskan pembayaran bisa dalam bentuk uang maupun pemberian aset atau jasa atau jasa lain bagi pihak yang berhutang. Aliran kas masuk terjadi karena pengumpulan piutang dari mewujudkan penerimaan kas, menimbulkan piutang langganan, lalu hari jatuh tempo.<sup>34</sup>

Piutang memiliki istilah bentuk uang pada entitas lainnya, yakni pribadi, perusahaan, maupun organisasi. Suatu penjualan barang atau jasa yang dilakukan dengan cara kredit dan menimbulkan tagihan disebut piutang. Piutang bisa terjadi saat perusahaan melakukan suatu transaksi berupa pinjaman uang kepada perusahaan lain, atau berupa jasa, dan tipe transaksi lain seperti pihak yang meminjamkan atau yang berhutang. Dalam pencatatan akuntansi piutang masuk dalam akun debet piutang usaha. Dalam neraca piutang masuk sebagai aktiva lancar.<sup>35</sup>

Maka dapat disimpulkan piutang masuk dalam aktiva lancar di neraca suatu perusahaan, piutang termasuk aktiva lancar yang besar sesudah kas yang muncul

---

<sup>34</sup> Mutiara Rahayu Koswari, *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Istisna' terhadap Current Ratio (CR) di PT. Bank Jabar Banten Syari'ah, Tbk*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016. Di akses pada tanggal 20 Mei 2020, pukul 12.42 WIB

<sup>35</sup> Rendi Binawanto, *Manajemen Keuangan* dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/48984/4/Chapter%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020, pukul 13.12 WIB

akibat terjadinya suatu transaksi dengan cata kredit pada debit.. Dalam akuntansi piutang berarti kewajiban yang harus dibayar oleh pihak lain menggunakan penerimaan jumlah uang tunai kepada perusahaan.<sup>36</sup>

**a. Pengertian *Receivable Turnover***

*Receivable turnover* masuk kedalam rasio aktifitas yang berarti melakukan aktifitas perusahaan berupa kegiatan penjualan, pembelian atau kegiatan berupa transaksi lainnya. Rasio yang berfungsi untuk mengukur berapa kali dana masuk di piutang yang berputar dalam satu periode dan menghitung seberapa lama rata-rata penagihan piutang yang akan dilakukan ini masuk kedalam *receivable turnover*. Dalam penagihan aktivitas penagihan piutang harus menggunakan rasio ini. Untuk mengukur piutang yang berhasil ditagih menjadi kas juga bisa menggunakan rasio ini.<sup>37</sup>

Perusahaan akan dikata baik bila rasio perputaran piutang semakin tinggi artinya modal kerja yang masuk dalam piutang menjadi lebih kecil. Perusahaan dikatakan baik karena cepatnya penagihan piutang maka perusahaan tidak akan menunggu lama dana yang masuk bisa cepat diganti menjadi uang kas. Maka tingginya likuid piutang perusahaan dilihat dari tinggi rasio perputaran piutang<sup>38</sup>

Ketika rasio perputaran piutang rendah maka modal kerja yang masuk di piutang menjadi besar, dan ini membuat perputaran piutang menjadi tidak baik dalam perusahaan. Perusahaan dianggap tidak baik karena penagihan piutang yang

---

<sup>36</sup> Ade Yaya Tardia, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.

<sup>37</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm.548

<sup>38</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2004), hlm.75.

lama, piutang ditangguh dalam waktu yang lama mengakibatkan perusahaan menunggu dana yang tersimpan di piutang.<sup>39</sup>

#### b. Landasan Syariah *Receivable Turnover*

Berikut landasan hukum yang mengandung *Receivable Turnover* (RTO), sebagai berikut:

##### 1) Al-Qur'an

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 245 sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.<sup>40</sup>

##### 2) Hadist

H.R Abu Daud nomor 2905 :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ لِي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَيْنٌ فَقَضَانِي وَزَادَنِي

Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Hanbal], telah menceritakan kepada kami [Yahya] dari [Mas'ar] dari [Muharib bin Ditsar], ia berkata; saya mendengar [Jabir bin Abdullah] berkata; dahulu aku memiliki piutang pada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian beliau membayar piutangku dan memberikan lebih (dari jumlah yang dipinjam).<sup>41</sup>

#### c. Unsur-unsur *Receivable Turnover*

<sup>39</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE,2010), hlm.90.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: WALI: 2010), hlm.39.

<sup>41</sup> Abu Daud , Shahih Sunan Abu Daud, *Buku Dua, ditashih oleh Muhammad Nashirudi Al-Albani* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 545.

Terdapat dua unsur pembentuk *receivable turnover*, yakni:<sup>42</sup>

1) Penjualan Bersih

Penjualan kotor yang sudah dikurangi oleh berbagai potongan dan pengurangan lainnya disebut laba bersih. Pendapatan perusahaan memiliki unsur salah satunya adalah penjualan dalam perusahaan dagang.

2) Piutang Rata-Rata

Rata-rata pengumpulan piutang selalu dibandingkan dengan syarat pembayaran yang sudah ditetapkan, hal ini dianggap penting oleh perusahaan. Pengumpulan piutang perusahaan dianggap tidak baik bila rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar batas waktu pembayaran yang sudah ditetapkan. Data-data bulanan maupun penambahan saldo piutang usaha di awal dan akhir tahun ini yang menentukan piutang rata-rata.

**d. Metode Perhitungan *Receivable Turnover***

Rasio perputaran piutang dihitung dengan cara membagi penjualan bersih dengan rata-rata piutang. Piutang awal tahun ditambah piutang akhir tahun dibagi dua itu merupakan cara perhitungan rata-rata piutang.

*Receivable Turn Over* (perputaran piutang) dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>43</sup>

$$\text{Receivable Turn Over (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

<sup>42</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 122.

<sup>43</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm.549

Sedangkan rumus untuk mencari rata-rata piutang adalah:

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

Tidak hanya *receivable turnover* yang dipakai oleh indikator baik atau tidaknya piutang, ada indikator yang cukup penting yaitu jangka waktu rata-rata pengumpulan. Terdapat indikator penting yaitu dalam menagih piutang dibutuhkan angka yang menggambarkan waktu rata-rata.<sup>44</sup>

$$\text{Periode rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$\text{Periode rata-rata penagihan piutang} = \frac{\text{Piutang} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

Lamanya waktu piutang yang tersebar diukur oleh jumlah hari penjualan dalam piutang. Besarnya rasio piutang dapat mengakibatkan kredit macet.

#### e. **Manfaat *Receivable Turnover***

*Receivable turn over* sangatlah penting bagi suatu perusahaan, dan dapat digunakan melihat seberapa besarnya tingkat efisiensi pemanfaatannya yang ada dalam perusahaan.

*Receivable turn over* memiliki tujuan dan manfaat, diantaranya:<sup>45</sup>

- 1) Untuk melihat seberapa cepat berputarnya piutang usaha di satu periode dan untuk mengetahui berapa kali dana yang telah masuk.
- 2) Untuk menghitung *Receivable turn over* merupakan bagian dari rasio aktivitas

<sup>44</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2010), hlm.76.

<sup>45</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm.547

yaitu merupakan lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha yang tidak bisa ditagih.

- 3) Untuk menilai baik atau tidaknya kegiatan penagihan piutang yang dilakukan selama periode.

Persediaan hanya berupa barang dagang. Oleh karena itu, Dari kesimpulan diatas perusahaan yang memiliki barang untuk dijual kembali disebut persediaan.<sup>46</sup>

## 5. *Net Profit Margin*

Rasio profitabilitas memiliki indikator dan salah satunya adalah *net profit margin*, yang memperlihatkan peningkatan keuntungan yang diraih oleh perusahaan dibandingkan oleh pendapatan yang diraih aktivitas operasionalnya. Hal ini memperlihatkan kestabilan dalam memperoleh tingkat penjualan khusus. Untuk menilai efektif atau tidaknya operasi dan cara penerapan harga persaingan terhadap perusahaan lain dilakukan dengan cara memantau margin dan norma industry dalam perusahaan di tahun-tahun sebelumnya.<sup>47</sup>

### a. *Pengertian Net Profit Margin*

*Net profit margin* dipergunakan untuk memperkirakan tingkat keuntungan yang akan diraih perusahaan yang dihubungkan oleh penjualannya, hal ini dikemukakan oleh munawir.<sup>48</sup> Beban usaha dikendalikan dengan strategi penetapan harga penjualan yang telah diatur oleh perusahaan, maka dari itu rasio dianggap

---

<sup>46</sup> Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi ke-5, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm.384.

<sup>47</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung:Alvabeta.201) cet 2 hlm.136

<sup>48</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, (Jakarta: Liberty, 2010), hlm.89

penting untuk manager operasi.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa hasil keuntungan dari suatu usaha untuk presentase penjualan bersih disebut *net profit margin*. *Net profit margin* juga biasa disebut keuntungan yang membandingkan laba sesudah pajak dan penjualan. Dalam rasio ini dijelaskan bahwa perusahaan harus menekan biaya agar efektif yang akan memperlihatkan pendapatan bersih perusahaan dari penjualan.

#### **b. Landasan Syariah *Net Profit Margin***

Berikut landasan hukum yang mengandung Net Profit Margin (NPM), sebagai berikut:

##### 1) Al-Qur'an

Allah SWT berfirman mengenai keuntungan dijelaskan pada surat An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

---

<sup>49</sup> Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 299.



## 2) Hadist

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهِ  
 شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى  
 التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ<sup>r</sup>

Dari Urwah al Bariqi Radhiyallahu anhu, bahwasanya Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberinya satu dinar uang untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendoakan keberkahan pada perniagaan sahabat Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya.

c. Unsur-unsur *Net Profit Margin*

Terdapat dua unsur pembentukan *net profit margin* yang telah dijelaskan di atas, yaitu:

1) Laba Setelah Pajak (*Earning After Tax*)

Hasil laba yang diraih sesudah dikurangkan oleh pajak disebut dengan laba setelah pajak. Laba bersih juga sama saja dengan laba setelah pajak, *net profit* yang diperoleh perusahaan mengalami kerugian.<sup>50</sup>

2) Penjualan (*Sales*)

Pengiriman barang yang diterima semenjak penyerahan layanan di bursa

---

<sup>50</sup> S.R Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 226.

untuk bahan pertimbangan disebut penjualan.<sup>51</sup> Penjualan termasuk pendapatan utama di perusahaan dagang, jasa, atau industri dengan hasil penjualan barang atau jasa kepada konsumen, hal ini dikemukakan oleh Jumingan.<sup>52</sup>

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa *net profit margin* memiliki dua unsur pembentuk. Laba setelah pajak adalah laba yang diraih sesudah dikurangi oleh pajak sedangkan mendagangkan barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan di perusahaan.

#### **d. Metode Perhitungan *Net Profit Margin***

Rasio pendapatan pada penjualan merupakan rasio *net profit margin*. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang lebih baik melebihi harga pokok penjualan. Tingginya margin laba di suatu perusahaan akan disukai jika meraih hasil baik melewati harga pokok penjualan.<sup>53</sup>

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Pokok pemikiran dari penulis, berpendapat bahwa tujuan rasio profitabilitas yaitu dapat melihat dan menjadi gambaran perkembangan perusahaan dalam masa depan, apakah akan terjadi penurunan atau kenaikan. Maka jika perusahaan mengalami penurunan dengan menggunakan rasio profitabilitas, akan mempermudah perusahaan mencari penyebabnya.

---

<sup>51</sup> Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, *Kamus Istilah Akuntansi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1999), hlm. 301.

<sup>52</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 31.

<sup>53</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm.559

#### e. **Manfaat *Net Profit Margin***

Terdapat manfaat dari rasio profitabilitas yang sangat berguna untuk perusahaan. Adapun tujuan dan manfaat *net profit margin*, yakni sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk memantau posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

#### C. **Kerangka Berfikir**

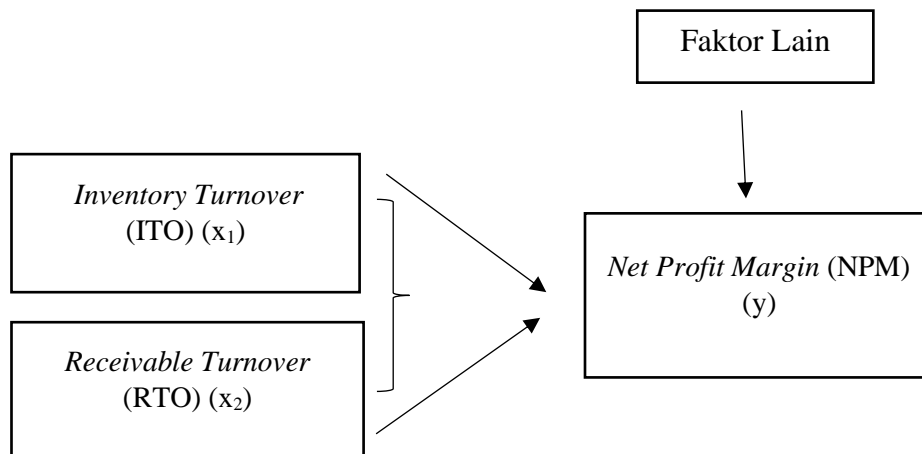
Suatu masalah tertentu yang memiliki model dengan menjelaskan bagaimana hubungan teori pada factor-faktor yang penting disebut kerangka berfikir. Secara teruji kerangka berfikir bakal menghubungkan antar variable penelitiannya baik itu variable bebas maupun variable terikat.

Dalam kerangka berpikir dibutuhkan kerangka konseptual untuk mempermudah pemahaman dalam menganalisa setiap variabel penelitian. Kerangka konseptual bakal menghubungkan dengan cara teoritis antar seluruh variabel penelitiannya, yakni variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Inventory Turnover* (ITO) dan *Receivable Turnover* (RTO), variabel dependen adalah Net Profit Margin (NPM). Terdapat Faktor lain yang dapat juga mempengaruhi Net Profit Margin (NPM). Menurut

---

<sup>54</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm.555

Kadir dan phang faktor lain selain *Inventory Turn Over* dan *Receivable Turn Over* adalah *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Sales Growth*, dan *Working Capital Turn Over rasio*. Adapun kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka berfikir**

#### D. Hipotesis

Pernyataan yang memiliki sifat sementara atau hanya menduga disebut hipotesis.<sup>55</sup> Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran obyektif tentang *Analisis Pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Receivable Turnover (RTO) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ( Studi di PT. ACE Hardware Indonesia)*.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian di rumuskan sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis antara X, dan Y

H<sub>0</sub>: *Inventory turn over* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *net profit*

<sup>55</sup> Muhammad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm.60.

*margin.*

Ha: *Inventory turn over* berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin*.

2. Hipotesis antara X, dan Y

H0: *Receivable turn over* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin*.

Ha : *Receivable turn over* berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin*.

3. Hipotesis antara X, , X, dan Y

H0 : *Inventory turn over* dan *Receivable turn over* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *net profit margin*.

Ha : *inventory turn over* dan *Receivable turn over* berpengaruh secara simultan terhadap *net profit margin*.